



Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan Karies Gigi pada Siswa SD Negeri 13 Simpang Rumbio Kota Solok

Rita Janewati^{1✉}, Adila Kasni Astiena²

Program Studi Magister Manajemen, Institut Teknologi Dan Bisnis Haji Agus Salim Bukittinggi

Email: rjanewanti@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan kasus karies gigi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan pada pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga yang berdampak terhadap rendahnya perilaku pencegahan karies gigi Siswa Sekolah Dasar Negeri 13 Simpang Rumbio Kota Solok. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan *Partial Least Square* dengan model persamaan *Structural Equation Modeling*. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner dan observasi. Responden penelitian ini adalah 56 orang Siswa SD Negeri 13 Simpang Rumbio Kota Solok tahun 2023. Metode penarikan sampel menggunakan *non-probability* sampling dengan teknik *purposive sampling* dimana sampel yang akan di ambil sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan sebelumnya. Pengujian hipotesis dihitung dengan program *SmartPLS*. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa bahwa secara parsial sikap dan dukungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pencegahan karies gigi, namun pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pencegahan karies gigi pada Siswa SD Negeri 13 Simpang Rumbio Kota Solok.

Kata Kunci: *Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga, Perilaku Pencegahan, Karies Gigi.*

Abstract

This study aims to determine the factors that influence the behavior of preventing dental caries cases. This research is motivated by problems with knowledge, attitudes and family support which have an impact on the low level of dental caries prevention behavior of students at Public Elementary School 13 Simpang Rumbio City of Solok, in 2023. This type of research uses a quantitative approach with the Partial Least Square approach with the Structural Equation Modeling equation model. Data collection techniques with questionnaires and observation. The respondents of this study were 56 students of SD Negeri 13 Simpang Rumbio, Solok City. The sampling method uses non-probability sampling with a purposive sampling technique where the sample to be taken is in accordance with predetermined inclusion and exclusion criteria. Hypothesis testing is calculated with the SmartPLS program. The results of this study it was found that partially attitudes and family support had a positive and significant effect on dental caries prevention behavior, but knowledge had no significant effect on dental caries prevention behavior in SD Negeri 13 Simpang Rumbio students, Solok City.

Keywords: *Knowledge, Attitude, Family Support, Prevention Behavior, Dental Caries.*

PENDAHULUAN

Karies gigi adalah salah satu gangguan kesehatan gigi yang dapat menyebabkan gigi menjadi keropos, berlubang, bahkan patah. Karies gigi membuat anak mengalami kehilangan daya kunyah dan terganggunya pencernaan, yang mengakibatkan pertumbuhan kurang maksimal. Dampak yang ditimbulkan akibat karies gigi secara ekonomi adalah semakin lemahnya produktivitas masyarakat.

Jika yang mengalami anak-anak maka akan menghambat perkembangan anak sehingga akan menurunkan tingkat kecerdasan anak, yang secara jangka panjang akan berdampak pada kualitas hidup masyarakat. Sehingga untuk mencegah keparahan karies gigi maka perlu diadakan penyuluhan tentang pemberian makan manis, lunak dan lengket terhadap pengaruh karies gigi serta bagaimana seharusnya pemberian susu formula maupun Air Susu Ibu (ASI) kepada anak agar tidak terjadi karies rampan (Widayanti 2014).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang penting dalam kehidupan setiap individu termasuk pada anak, karena gigi dan gusi yang rusak dan tidak dirawat akan menyebabkan rasa sakit, gangguan saat mengunyah, dan dapat mengganggu kesehatan tubuh lainnya. Masalah gigi dan mulut pada anak dapat juga berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Kondisi kesehatan gigi susu akan turut menentukan pertumbuhan gigi tetap anak. Di samping itu anak-anak merupakan kelompok umur yang rentan terhadap penyakit (Sari 2013).

Karies gigi ini banyak terjadi pada anak-anak karena anak-anak cenderung lebih menyukai makanan manis yang bisa menyebabkan terjadinya karies gigi. Mulut bukan

sekedar untuk pintu masuknya makanan dan minuman, tetapi fungsi mulut lebih dari itu dan tidak banyak orang mengetahui. Mulut merupakan bagian yang penting dari tubuh kita dan dapat dikatakan bahwa mulut adalah cermin dari kesehatan gigi karena banyak penyakit umum mempunyai gejala-gejala yang dapat dilihat dalam mulut. Pada umumnya keadaan kebersihan mulut anak lebih buruk dan anak lebih banyak makan makanan dan minuman yang menyebabkan karies dibanding orang dewasa (Sumini et al. 2014).

Karies gigi merupakan penyakit pada rongga mulut yang paling sering dikaitkan dengan dampak buruk pada kualitas hidup anak prasekolah maupun anak sekolah. Gangguan yang sering terjadi adalah timbulnya rasa sakit akibat karies gigi yang tidak dirawat, nafsu makan menurun, kesulitan mengunyah, kesulitan makan beberapa makanan dan minum panas/dingin, penurunan berat badan yang disebabkan asupan makanan yang berkurang, kesulitan tidur, perubahan perilaku serta aktifitas belajar terganggu. Semakin tinggi angka karies gigi seseorang maka akan semakin buruk kualitas hidupnya (Nurwati 2019).

Semakin meningkatnya angka karies gigi saat ini dipengaruhi oleh salah satunya adalah faktor perilaku masyarakat. Sebagian besar masyarakat tidak menyadari pentingnya merawat kesehatan mulut dan gigi. Ketidaktahuan masyarakat tersebut yang mengakibatkan penurunan produktivitas karena pengaruh sakit yang dirasakan. Hal ini karena menurunnya jaringan pendukung gigi. Karies gigi ini nantinya menjadi sumber infeksi yang dapat mengakibatkan beberapa penyakit sistemik (Widayanti 2014).

Berdasarkan *The Global Burden of Disease Study* tahun 2016 masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi merupakan penyakit yang dialami hampir dari setengah populasi penduduk dunia (3,58 milyar jiwa). Pada tahun 2010, Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan bahwa prevalensi penduduk Indonesia yang menderita karies gigi adalah sebesar 80 sampai 90 persen, salah satunya adalah golongan anak. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2013 dan 2018, persentase penduduk Indonesia yang mempunyai masalah gigi dan mulut meningkat dari 25,9 persen menjadi 39,3 persen di Provinsi Sumatera Barat tahun 2018 mengenai angka kejadian gigi rusak/berlubang/sakit mencapai 43,87 persen,

Pada tahun 2022 salah satu sekolah yang memiliki angka kejadian gigi rusak/berlubang/ sakit yang tinggi berada di Kota Solok yaitu SD Negeri 13 Simpang Rumbio Kota Solok dengan angka mencapai 63.9 persen. Salah satu sekolah yang berada di Kecamatan tersebut adalah Sekolah Dasar Negeri 13 Simpang Rumbio Kota Solok. Berdasarkan survey awal yang dilakukan di sekolah tersebut didapatkan dari 10 orang siswa, 6 di antaranya menderita karies gigi.

Upaya pemerintah dalam menangani masalah kesehatan di bidang pendidikan terutama masa sekolah adalah dengan mendirikan Unit Kesehatan Sekolah (UKS). UKS sebagai sarana di sekolah untuk membantu siswa dalam mengubah perilaku siswa. Bagian yang utama dalam pendidikan kesehatan tersebut mencakup kebersihan dan kesehatan pribadi yang bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa mengenai masalah kebersihan pribadi, kesehatan keluarga dan kesehatan masyarakat, merubah sikap mental ke arah positif dengan mencintai kebersihan, berbuat dan mencintai perilaku hidup bersih dan sehat. Tujuan terakhir yaitu meningkatkan keterampilan hidup bersih dan sehat untuk dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat (Sari 2013).

Menurut Waryono (2010), materi pendidikan kesehatan untuk sekolah dasar yang pertama yaitu kebersihan atau kesehatan diri sendiri yang meliputi kebersihan mulut dan gigi, kesehatan kulit, kebersihan kuku, kebersihan rambut, kebersihan hidung, kebersihan telinga, kesehatan mata dan memelihara pakaian yang bersih. Kedua, kesehatan lingkungan terdiri dari kebersihan lingkungan rumah dan kebersihan lingkungan sekolah dan materi pendidikan kesehatan yang ketiga, makan makanan yang sehat (Sari 2013).

Pendidikan kesehatan gigi dan mulut (PKG), merupakan suatu proses pendidikan yang timbul atas dasar kebutuhan kesehatan gigi dan mulut untuk menghasilkan kesehatan gigi dan mulut yang baik dan meningkatkan taraf hidup. Proses pendidikan kesehatan, salah satunya termasuk pendidikan kesehatan gigi dan mulut, individu memperoleh pengalaman atau pengetahuan melalui berbagai media pendidikan. Penyakit karies gigi dan penyakit periodontal merupakan masalah gigi dan mulut yang paling sering terjadi pada anak. Faktor yang sangat berpengaruh pada kedua penyakit ini yaitu faktor perilaku (Kantohe et al. 2016).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan Karies Gigi Pada Siswa SD Negeri 13 Simpang Rumbio Kota Solok".

METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan, tujuan dan hipotesis penelitian maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pengetahuan (X_1), Sikap (X_2) dan Dukungan Keluarga (X_3), terhadap Perilaku Pencegahan (Y). Objek dari penelitian ini adalah Siswa Sekolah Dasar Negeri 13 Simpang Rumbio Kota Solok. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 13 Kota Solok yang beralamatkan di Jalan Biruhun, Simpang Rumbio, Kecamatan Lubuk Sikarah, Kota Solok Provinsi Sumatera Barat dan penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari sampai dengan Agustus 2023. Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa kelas 3, 4 dan 5 yang berjumlah

129 (seratus dua puluh sembilan) orang yang merupakan siswa di Sekolah Dasar Negeri 13 Simpang Rumbio Kota Solok, Provinsi Sumatera Barat. Selanjutnya untuk penarikan masing-masing sampel pada setiap kelas digunakan proporsi dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah Siswa per Kelas}}{\text{Jumlah Populasi Siswa Total}} \times \text{Besar Sampel}$$

Tabel 1

Siswa Sekolah Dasar Negeri 13 Simpang Rumbio Kota Solok

Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
Kelas III	42	$42/129 \times 56 = 19$
Kelas IV	36	$36/129 \times 56 = 15$
Kelas V	51	$51/129 \times 56 = 22$
Jumlah	129	56

Sumber: Data Olahan Penulis, 2023

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner, lembar angket pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan perilaku pencegahan, pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 13 Simpang Rumbio Kota Solok. Analisis data yang dilakukan yakni analisis deskriptif dan analisa data menggunakan pendekatan *Structural Equation Model - Partial Least Square* (SEM PLS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Pengaruh Pengetahuan terhadap Perilaku Pencegahan

Berdasarkan tujuan penelitian pertama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap perilaku pencegahan karies gigi pada Siswa SD Negeri 13 Simpang Rumbio Kota Solok. Dan hasil analisis yang dilakukan pada hipotesis pertama, bahwa masih rendahnya pengetahuan siswa terhadap perilaku pencegahan karies gigi pada Siswa SD Negeri 13 Simpang Rumbio Kota Solok. Hal ini mengandung arti bahwa untuk meningkatkan pengetahuan pada Siswa yang ada di SD Negeri 13 Simpang Rumbio Kota Solok perlu diterapkan atau ditingkatkan, terutama dalam penyampaian materi yang perlu disederhanakan dan menjelaskan dengan menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dicerna dan mudah dimengerti siswa seperti dengan menggunakan bahasa Minnag, atau dengan berdongeng dan melihatkan gambar yang berwarna warni dalam memberikan penyuluhan serta bisa juga dengan menggunakan alat permainan yang edukatif (APE) sebagai sarana penyuluhan. Pihak sekolah juga bisa meningkatkan pemahaman siswa dengan mengajak siswa dengan bermain peran dan membentuk Duta Gigi Sehat seperti

dokter kecil yang dibentuk disekolah, hal ini akan membawa pengaruh signifikan terhadap perilaku pencegahan karies gigi pada Siswa SD Negeri 13 Simpang Rumbio Kota Solok. Rendahnya pengetahuan ini dapat terjadi akibat kurangnya pemahaman atau pemberian (penyampaian) atas pengetahuan tentang karies gigi pada Siswa, sehingga pengetahuan yang telah diberikan kurang dapat untuk dipahami dan dimengerti oleh Siswa SD Negeri 13 Simpang Rumbio Kota Solok.

Pengetahuan merupakan sebuah hasil stimulus dari seseorang setelah menggunakan inderanya terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Afienna, 2018). Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu berupa indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2018).

Perilaku manusia pada hakekatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang diamati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan (Notoatmodjo S., 2010). Dan Notoatmodjo S., (2010) berpendapat bahwa perilaku kesehatan adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Perilaku merupakan hasil dari segala macam pengalaman dan interaksi manusia dengan lingkungannya. Wujudnya bisa berupa pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku manusia cenderung bersifat menyeluruh (holistik), dan pada dasarnya terdiri atas sudut pandang psikologi, fisiologi dan sosial. Selain itu perilaku kesehatan merupakan sebuah respon seseorang tentang suatu objek atau rangsangan yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan, sakit dan penyakit, makanan dan minuman, serta lingkungan. Perilaku kesehatan merupakan suatu respon dari seseorang berkaitan dengan masalah kesehatan, penggunaan pelayanan kesehatan, pola hidup, maupun lingkungan sekitar yang mempengaruhi (Windi Chusniah Rachmawati, 2019)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki nilai koefisien sebesar 0,093; nilai t_{stat} sebesar $0,678 < 1,96$ (tidak berpengaruh) dan $p_{\text{value}} 0,498 > 0,05$ (tidak signifikan) yang berarti tidak mendukung hipotesis pertama (H_1).

Apabila pengetahuan bisa ditingkatkan maka dapat disimpulkan akan sejalan dengan Hasil penelitian Niki & Mahmudiono (2019), Afrinis et al., (2021), Lusi & Hermawan (2021), Ashari et al. (2021) dan Pujiansyah et al. (2022), bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pencegahan.

B. Pengaruh Sikap terhadap Perilaku Pencegahan

Berdasarkan tujuan kedua dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sikap terhadap perilaku pencegahan karies gigi pada Siswa SD Negeri 13 Simpang Rumbio Kota Solok. Hasil analisis yang dilakukan pada hipotesis kedua, bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pencegahan karies gigi pada Siswa SD Negeri 13 Simpang Rumbio Kota Solok. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik sikap siswa dalam menanggapi karies gigi akan mempengaruhi atau meningkatkan perilaku pencegahan karies gigi pada Siswa SD Negeri 13 Simpang Rumbio Kota Solok.

Sikap seseorang berkaitan dengan pandangan, perasaan, atau evaluasi terhadap suatu objek atau peristiwa. Sikap seseorang bisa mempengaruhi perilaku, seperti mematuhi aturan menjaga kesehatan dan sanitasi, tetapi tidak secara langsung mempengaruhi kebersihan lingkungan (Ihsan *et.al.*, 2023). Menurut Notoatmodjo S. (2018) menjelaskan bahwa sikap positif dipengaruhi oleh pengetahuan positif, dan sebaliknya. Tanpa sikap positif, perilaku masyarakat tidak akan berubah. Hal ini disebabkan sikap yang dapat menimbulkan perubahan perilaku yang mendukung pemikiran rasional dan motivasi untuk berperilaku sehat. Sikap adalah reaksi terhadap objek atau rangsangan yang melibatkan emosi yang bersangkutan. Sikap ini merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Adapun tingkatan dari domain sikap ini (Windi Chusniah Rachmawati, 2019).

Perilaku manusia pada hakekatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang diamati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan (Notoatmodjo S., 2010). Dan Notoatmodjo S., (2010) berpendapat bahwa perilaku kesehatan adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Perilaku merupakan hasil dari segala macam pengalaman dan interaksi manusia dengan lingkungannya. Wujudnya bisa berupa pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku manusia cenderung bersifat menyeluruh (holistik), dan pada dasarnya terdiri atas sudut pandang psikologi, fisiologi dan sosial. Selain itu perilaku kesehatan merupakan sebuah respon seseorang tentang suatu objek atau rangsangan yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan, sakit dan penyakit, makanan dan minuman, serta lingkungan. Perilaku kesehatan merupakan suatu respon dari seseorang berkaitan dengan masalah kesehatan, penggunaan pelayanan kesehatan, pola hidup, maupun lingkungan sekitar yang mempengaruhi (Windi Chusniah Rachmawati, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap memiliki nilai koefisien sebesar 0,356, nilai t_{stat} sebesar 3,139 > 1,96 (berpengaruh) dan p_{value} 0,002 < 0,05 (signifikan) yang berarti menerima hipotesis kedua (H_2).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hasil penelitian Daeli et al. (2012), Niki &

Mahmudiono (2019), Afrinis et al., (2021), Lusi & Hermawan (2021), Kaka et al. (2021), Ashari et al. (2021), bahwa sikap berpengaruh signifikan terhadap perilaku pencegahan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pencegahan karies gigi pada Siswa SD Negeri 13 Simpang Rumbio Kota Solok.

C. Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Kepuasan Kerja

Tujuan penelitian ketiga dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap perilaku pencegahan karies gigi pada Siswa SD Negeri 13 Simpang Rumbio Kota Solok. Berdasarkan analisis yang dilakukan pada hipotesis ketiga, bahwa dukungan keluarga terhadap perilaku pencegahan karies gigi pada Siswa SD Negeri 13 Simpang Rumbio Kota Solok. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik atau meningkatnya dukungan keluarga terhadap siswa, maka akan mempengaruhi dalam meningkatkan perilaku pencegahan karies gigi pada Siswa SD Negeri 13 Simpang Rumbio Kota Solok.

Dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang melindungi seseorang dari efek stres yang buruk (Kaplan dan Sadock, 2002). Dukungan keluarga menurut Friedman (2013) adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikannya. Jadi dukungan sosial keluarga mengacu kepada dukungan-dukungan sosial yang dipandang oleh anggota keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses atau diadakan untuk keluarga yang selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Erdiana, 2015).

Perilaku manusia pada hakekatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang diamati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan (Notoatmodjo S., 2010). Dan Notoatmodjo S., (2010) berpendapat bahwa perilaku kesehatan adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Perilaku merupakan hasil dari segala macam pengalaman dan interaksi manusia dengan lingkungannya. Wujudnya bisa berupa pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku manusia cenderung bersifat menyeluruh (holistik), dan pada dasarnya terdiri atas sudut pandang psikologi, fisiologi dan sosial. Selain itu perilaku kesehatan merupakan sebuah respon seseorang tentang suatu objek atau rangsangan yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan, sakit dan penyakit, makanan dan minuman, serta lingkungan. Perilaku kesehatan merupakan suatu respon dari seseorang berkaitan dengan

masalah kesehatan, penggunaan pelayanan kesehatan, pola hidup, maupun lingkungan sekitar yang mempengaruhi ((Windi Chusniah Rachmawati, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki nilai koefisien sebesar 0,434 nilai t_{stat} sebesar $3,582 > 1,96$ (berpengaruh) dan $p_{\text{value}} 0,000 < 0,050$ (Signifikan), yang berarti menerima hipotesis ketiga (H_3). Hal ini mendukung dan sejalan dengan hasil penelitian Rahmayani & Hanum (2018), Niki & Mahmudiono (2019), Afrinis et al., (2021), Ashari et al. (2021), bahwa dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap perilaku pencegahan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pencegahan karies gigi pada Siswa SD Negeri 13 Simpang Rumbio Kota Solok.

Dari informasi-informasi yang disajikan di atas, diketahui bahwa secara parsial sikap dan dukungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pencegahan karies gigi, namun pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pencegahan karies gigi pada Siswa SD Negeri 13 Simpang Rumbio Kota Solok.

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan maka diperoleh hasil penelitian untuk menjawab hipotesa yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya, hasil ini dapat dilihat pada tabel 4.15, berikut:

Tabel
Rekapitulasi Hasil Penelitian

Hipotesis	Pernyataan	Sign	α	Hasil
H1	Pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku pencegahan karies gigi pada Siswa SD Negeri 13 Simpang Rumbio Kota Solok.	0,498	0,05	Tidak didukung
H2	Sikap berpengaruh terhadap perilaku pencegahan karies gigi pada Siswa SD Negeri 13 Simpang Rumbio Kota Solok.	0,002	0,05	Diterima
H3	Dukungan keluarga berpengaruh terhadap perilaku pencegahan karies gigi pada Siswa SD Negeri 13 Simpang Rumbio Kota Solok.	0,000	0,05	Diterima

Sumber: Diolah Penulis, 2023.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan hipotesis yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, peneliti dapat menarik kesimpulan: 1) Pengetahuan yang baik, berkualitas serta lebih ditingkatkan akan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pencegahan karies gigi pada Siswa SD Negeri 13 Simpang Rumbio Kota Solok. 2) Sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pencegahan karies gigi pada Siswa SD Negeri 13 Simpang Rumbio Kota Solok. 3) Dukungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pencegahan karies gigi pada Siswa SD Negeri 13 Simpang Rumbio Kota Solok.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrinis, N., Indrawati, & Farizah, N. (2021). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Karies Gigi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (1), 763–771.
- Ashari, Y., Nuriyah, & Maria, I. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Pengendalian Hipertensi Di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi. *Jurnal JOMS*, 1 (2).
- Erlina. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen* (Kedua, Cetakan). Medan: USU Press
- Friedman. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC.
- Kaka, M. P., Afiani, N., & Soelistyoningsih, D. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Penyakit Tuberkulosis (TBC). *Media Husada Journal of Nursing Science*, 2 (2), 6–12.
- Kantohe, Zakarias R., Vonny N. S. Wowor, and Paulina N. Gunawan. (2016). Perbandingan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Gigi Menggunakan Media Video Dan Flip Chart Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak. *E-GIGI* 4(2):7–12. doi: 10.35790/eg.4.2.2016.13490.
- Lusi, M., & Hermawan, N. S. A. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Ibu Dalam Mencegah Karies Gigi Pada Anak. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Indonesia (JIKMI)*, 2 (1).
- Niki, I., & Mahmudiono, T. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga Terhadap Upaya Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 7(2)/182–192. <https://doi.org/10.20473/jpk.V7.I2.2019.182-192>
- Notoatmodjo, S. (2010). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Nurwati, Bunga. 2019. Hubungan Karies Gigi Dengan Kualitas Hidup Pada Anak Sekolah Usia 5-7 Tahun. *Jurnal Skala Kesehatan* 10(1):41–47. doi: 10.31964/jsk.v10i1.164.
- Pujiansyah, D. S., Edi, I. S., & Soesilaningtyas. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Angka Karies Gigi Pada Anak Di Perumahan Wonosari (Studi Kelurahan Bulak Banteng Surabaya). *Jurnal JKGM*, 4 (1).
- Rahmayani, & Hanum, F. (2018). Analisis Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Pencegahan Kekambuhan Gangguan Jiwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukajaya. *SEL Jurnal Penelitian Kesehatan*, 5 (2), 80–92.
- Sari, Indah Prasetyawati Tri Purnama. (2013). Pendidikan Kesehatan Sekolah Sebagai Proses Perubahan Perilaku Siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* 9(2):141–47.
- Sumini, Bibi Amikasari, and Devi Nurhayati. (2014). Hubungan Konsumsi Makanan Manis Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Prasekolah Di TK B RA Muslimat PSM Tegal Rejo Desa Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan. *Jurnal Delima Harapan* 3(2):20–27.
- Widayanti, Nur. (2014). Faktor Yang Berhubungan Dengan Karies Gigi Anak Pada Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Berkala Epidemiologi* 2(2):196–205.
- Windi Chusniah Rachmawati, S. M. (2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Malang: Wineka Media.